

## PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2014

T M Rizki Azari<sup>1</sup>, Fachrizal<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas syiah Kuala  
e-mail: [teuku.rizki@ymail.com](mailto:teuku.rizki@ymail.com)

### *Abstract*

*The objectives of the research are to examine the effect of the information asymmetry, profitability, and leverage on the firm value both simultaneously and partially. In this research the firm value using price to book value as the proxy. Data obtained from the financial statements and annual reports of manufacturing companies that listed in the Indonesia Stock Exchange. Research conduct in 4 years (2012-2014). By using purposive sampling, there are 35 companies fulfilling the sample criteria of the sample. Multiple linear regression was used to test the hypothesis. The results of this research are information asymmetry, profitability, and leverage simultaneously affect on the firm value. Information asymmetry not partially affect on the firm value. Profitability partially affect on the firm value. Leverage partially affect on the firm value.*

**Keywords:** *information asymmetry, profitability, leverage, firm value, price to book value*

### **1. Pendahuluan**

Persaingan dalam dunia bisnis di era globalisasi berkembang dengan pesat, sehingga menuntut setiap perusahaan untuk terus meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik para investor. Hal ini disebabkan karena perusahaan akan memerlukan dana tambahan untuk mempertahankan going concern dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif. Setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi. Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Suharli, 2006).

Peningkatan nilai perusahaan tercermin dari peningkatan kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham yang dapat dilihat dari besarnya harga saham. Bagi perusahaan yang sudah *go public* maka nilai perusahaan ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa, yang dapat dilihat pada *listing price*. Berbeda dengan perusahaan yang masih bersifat *private* atau belum *go public*, nilai

perusahaan ditetapkan oleh lembaga independen seperti perusahaan jasa penilai (Adri, 2014).

Nofrita (2013) mengemukakan bahwa dengan tingginya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor dan nilai perusahaan yang tinggi juga menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Apabila perusahaan tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan, maka nilai perusahaan akan berada dibawah nilai yang sebenarnya. Untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan maka manajer diharapkan dapat mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien, namun terkadang perusahaan tidak berhasil untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Analisa (2011) mengemukakan faktor internal yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan umumnya bersifat *controllable* artinya dapat dikendalikan oleh perusahaan, seperti kinerja perusahaan, keputusan keuangan, struktur modal, biaya ekuitas dan faktor lainnya. Terdapat beberapa faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang akan

digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah asimetri informasi, profitabilitas dan *leverage*.

Penelitian Sari dan Abundanti (2013) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti dan Mahfud (2012) menyimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Analisa (2011) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tentang nilai perusahaan yang masih kontradiktif antara satu dan lainnya, maka peneliti termotivasi untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur memiliki aktivitas usaha yang umumnya lebih tinggi dari perusahaan lain. Kegiatan operasi perusahaan manufaktur juga lebih kompleks, sehingga untuk menilai perusahaan manufaktur membutuhkan kepastian informasi yang akurat dan relevan, baik informasi mengenai kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasi, maupun informasi mengenai kondisi perkembangan pasar modal.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian-penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menambahkan variabel asimetri informasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sedangkan penelitian terdahulu hanya memfokuskan pengukuran nilai perusahaan hanya berdasarkan rasio keuangan perusahaan.

## 2. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis

### 2.1 Kajian Pustaka

#### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk dapat memiliki suatu perusahaan yang telah *go public*. Nilai perusahaan tercermin dari kekuatan tawar-menawar saham, apabila perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus dimasa yang akan datang, nilai saham akan menjadi lebih tinggi dan sebaliknya apabila perusahaan dinilai kurang

mempunyai prospek maka harga saham menjadi lemah (Sutrisno, 2012:196).

Brigham dan Houston (2011:36) mengemukakan bahwa terdapat beberapa metode yang dapat menjelaskan nilai perusahaan yaitu: nilai nominal, nilai intrinsik, nilai likuidasi, nilai buku dan nilai pasar. Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perusahaan. Nilai intrinsik adalah nilai sekarang dari aliran kas masuk di masa yang akan datang. Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Nilai pasar merupakan harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham.

Kasmir (2012:117) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat diukur dengan *price to book value* (PBV). PBV merupakan salah satu rasio penilaian yang memberikan ukuran kemampuan perusahaan menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi dengan cara membandingkan nilai pasar saham terhadap nilai buku. Perusahaan yang dikelola dengan baik pada umumnya memiliki rasio PBV diatas satu. Hal ini menggambarkan harga saham perusahaan lebih besar daripada nilai buku perusahaan.

#### Asimetri Informasi

Jogiyanto (2013:518) menyatakan bahwa asimetri informasi adalah informasi privat yang hanya dimiliki oleh investor-investor yang memiliki informasi saja (*informed investor*). Asimetri Informasi dapat terjadi di pasar modal ketika salah satu pelaku pasar modal memiliki informasi yang lebih dibandingkan pelaku pasar lainnya. Besarnya asimetri informasi yang terjadi pada suatu saham yang diperdagangkan dapat diukur dengan menggunakan *bid ask spread*.

*Market maker* baik *broker* maupun *dealer* dapat dikatakan sebagai perantara perdagangan yang dilakukan oleh individu secara tidak langsung. *Broker* akan melakukan transaksi atas nama investor untuk mendapatkan komisi. Sedangkan *dealer* akan melakukan transaksi untuk memperoleh keuntungan sendiri. *Market maker* memperoleh kompensasi karena aktivitas membeli dilakukan pada saat harga beli (*bid price*) lebih rendah daripada *true price* dan menjual saham pada saat harga jual (*ask price*) lebih

tinggi daripada true price. Perbedaan antara *bid price* dengan *ask price* inilah yang menyebabkan terjadinya *bid-ask spreads*. Besarnya *spread* ditentukan oleh *market maker* sebagai kompensasi untuk menutupi biaya yang timbul karena menyimpan saham (Ratnasari, 2014).

**Profitabilitas**

Moniaga (2013) mengemukakan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan.

Kasmir (2012:163) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

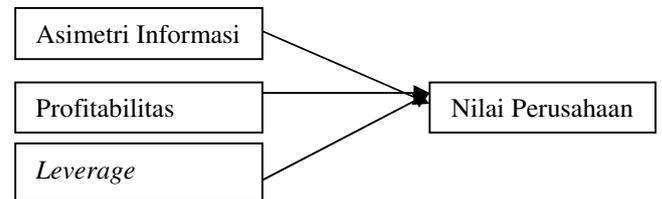
**Leverage**

Secara harfiah arti dari *leverage* adalah pengungkit. Dalam keuangan, *leverage* juga mempunyai maksud yang serupa. *Leverage* dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Penggunaan aset atau dana tersebut pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham.

Sitanggang (2012:25) mengemukakan bahwa dalam dunia bisnis sekarang hampir tidak ada lagi perusahaan yang semata-mata dibiayai dari modal sendiri, tetapi didukung juga oleh modal hutang. *Leverage* mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya yang terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjangnya. Sehingga *leverage* menggambarkan seberapa banyak aktiva perusahaan yang didanai oleh hutang.

**2.2 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**2.3 Hipotesis**

Sesuai dengan permasalahan dan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Asimetri informasi, profitabilitas, dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H2: Asimetri informasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan..
- H4: *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**3. Metode Penelitian**

**3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian dengan berpedoman pada aspek-aspek berikut:

- 1) Sifat Studi
 

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu. Hipotesis yang dirumuskan menjelaskan pengaruh antar variabel.
- 2) Jenis Investigasi
 

Jenis investigasi dari penelitian ini bersifat studi korelasional, dimana peneliti ingin menjelaskan pengaruh antar variabel, yaitu variabel nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan variabel asimetri informasi, profitabilitas dan *leverage* sebagai variabel independen.
- 3) Intervensi Peneliti
 

Peneliti memiliki intervensi minimal terhadap variabel yang diteliti, karena peneliti hanya mengambil laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan tanpa mempengaruhinya.
- 4) Situasi Studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh

asimetri informasi, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tanpa intervensi peneliti terhadap sumber data di lapangan.

5) Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah kelompok. Data yang dikumpulkan yaitu berupa laporan tahunan dan laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.

6) Horizon Waktu

Dalam penelitian ini horizon waktu yang digunakan adalah perpaduan cross sectional dan time series atau lebih dikenal dengan data panel, yaitu tipe studi satu tahap yang datanya berupa kelompok subjek dalam beberapa periode waktu.

**3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 131 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode tahun 2012-2014. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili seluruh populasi dalam penelitian. Sampel merupakan bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:75).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Metode *purposive sampling* mengambil sampel yang telah ditentukan berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2014.
2. Perusahaan manufaktur yang mengalami laba positif selama periode pengamatan yaitu 2012-2014.
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan data harga *bid* dan *ask* selama periode penelitian yaitu 2012-2014.
4. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah selama periode pengamatan yaitu 2012-2014.

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Kriteria Sampel**

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2014	131
Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian disalah satu periode pengamatan yaitu periode 2012-2014	(56)
Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan data harga <i>bid</i> dan <i>ask</i> selama periode pengamatan yaitu periode 2012-2014	(36)
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah	(4)
Jumlah sampel per tahun	35
Jumlah observasi (35 x 3 tahun)	105

Sumber: data diolah 2015

**3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, yaitu publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur. Data tersebut dipublikasi dan tersedia di website BEI secara online pada situs <http://www.idx.co.id>.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yang digunakan yaitu dengan cara pengumpulan, pencatatan dan pengkopian data-data yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

**3.4 Operasionalisasi Variabel**

Pada penelitian ini telah ditentukan dua macam variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu nilai perusahaan dan variabel bebas (*independent variable*) yaitu asimetri informasi, profitabilitas, dan *leverage*.

**3.4.1 Variabel Terikat (Dependent Variable)**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh

investor untuk dapat memiliki suatu perusahaan yang telah go public (Sutrisno, 2012:196). Nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (*price to book value*). PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.

Jogiyanto (2013:498) menyatakan bahwa dengan mengetahui nilai buku dan nilai pasar, pertumbuhan perusahaan dapat diketahui. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio tersebut semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

*Price to book value* (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku saham}}$$

### 3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

#### Asimetri Informasi

Jogiyanto (2013:518) menyatakan bahwa asimetri informasi adalah informasi privat yang hanya dimiliki oleh investor-investor yang memiliki informasi saja (*informed investor*). Shiri dan Ebrahimi (2012) mengemukakan bahwa asimetri informasi terjadi di pasar modal karena adanya satu atau lebih pelaku pasar yang tidak sama dalam memiliki dan mengakses informasi. Asimetri Informasi dapat diukur menggunakan bid ask spread. Bid ask spread adalah selisih harga beli tertinggi dengan harga jual terendah saham yang diperdagangkan. Harga permintaan beli (*bid price*) atau penawaran jual (*ask price*) merupakan fungsi dari biaya dan informasi yang dimilikinya.

*Bid ask spread* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$SPREAD_{i,t} = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \left( \frac{ask_{i,t} + bid_{i,t}}{2} \right) \times 100$$

Dimana:

*Ask<sub>i,t</sub>* = harga ask tertinggi saham perusahaan *i* yang terjadi pada hari *t*

*Bid<sub>i,t</sub>* = harga bid terendah saham perusahaan *i* yang terjadi pada hari *t*

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Fahmi, 2011:132). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *return on assets* (ROA). *Return on assets* merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian investasi perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang telah dimilikinya.

*Return on assets* (ROA) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EAT}{Total Assets}$$

Dimana:

*EAT* = Laba bersih setelah pajak

### Leverage

Sartono (2012:121) menjelaskan bahwa leverage menunjukkan proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasi perusahaan. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri 100%. Rasio leverage dalam penelitian ini diukur menggunakan (DER) *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang membandingkan total hutang dengan ekuitas. Total hutang meliputi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang.

*Debt to equity ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total Liabilities}{Total Equity}$$

## 3.5 Metode Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

### 3.5.1 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Sugiyono (2012:210-211) menjelaskan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel terikat (*dependent variable*), bila dua atau lebih variabel bebas (*independent variable*) sebagai faktor *predictor* dimanipulasi. Jadi

dapat disimpulkan analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua atau terdapat lebih dari satu variabel bebas. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Nilai Perusahaan
a	=	Konstanta
$b_1, b_2, b_3$	=	Koefisien Regresi
$X_1$	=	Asimetri Informasi
$X_2$	=	Profitabilitas
$X_3$	=	<i>Leverage</i>
e	=	<i>Error Term</i> yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian analisis regresi linier berganda dapat dilakukan setelah penelitian ini memenuhi syarat uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji auto korelasi dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat melalui *normal probability plot*. Hasil *normal probability plot* untuk uji normalitas data yang normal adalah penyebaran titik-titik terlihat disekitar garis diagonal (Ghozali, 2013:150).

#### 3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013:96). Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat melalui nilai *tolerance* (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan VIF < 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut. Sebaliknya jika *tolerance* < 0.10 dan VIF > 10, maka terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut.

#### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:127).

Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode grafik, maka hanya perlu melihat ada tidaknya pola tertentu yang terdapat pada scatterplot. Jika pola tertentu seperti titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diperlukan untuk menguji dalam sebuah model regresi terjadi autokorelasi atau tidak. Tujuannya adalah menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Alat analisis yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (Ghozali, 2013:101).

### 3.5.3 Rancangan Pengujian Hipotesis

#### 3.5.3.1 Uji Statistik F (uji-f)

Uji f digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Selain itu dengan uji f, dapat diketahui pula apakah model regresi linier yang digunakan sudah tepat atau belum tepat. Jika F hitung < F tabel atau P value (nilai signifikansi) > 0,05 maka hipotesis ditolak. Jika P value < 0,05 maka hipotesis diterima (Ghozali, 2013:89).

Jika hipotesis ditolak, maka dapat diartikan secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Begitu juga sebaliknya, jika hipotesis diterima maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

### 3.5.3.2 Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinan ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:88).

### 3.5.3.3 Uji Statistik t (uji-t)

Pada dasarnya uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Jika P value (nilai signifikansi)  $> 0.05$  maka hipotesis yang telah disebut di tolak. Jika P value  $< 0.05$  maka hipotesis diterima (Ghozali, 2013:90). Jika hipotesis ditolak artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila hipotesis diterima, maka artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

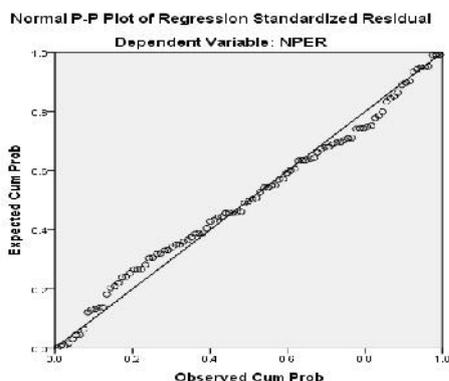
## 4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dilihat melalui *normal probability plot*. Hasil *normal probability plot* dari uji normalitas data yang normal adalah penyebaran titik-titik terlihat disekitar garis diagonal. Hasil uji menggunakan normal probability plot dapat dilihat pada gambar 4.1.



Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian pada Gambar 4.1 terlihat bahwa pola penyebaran titik terlihat mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menandakan bahwa pada penelitian ini data terdistribusi secara normal.

### Uji Multikolonieritas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dapat dilihat nilai *tolerance* (*tolerance value*) dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance*  $> 0.10$  dan VIF  $< 10$ , maka dapat diartikan bahwa penelitian ini tidak terdapat multikolonieritas. Hasil uji multikolonieritas penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Uji Multikolonieritas**

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	AINF	-.132	-.120	-.093	.995	1.005
	PRO	.616	.635	.629	.927	1.079
	LEV	-.011	.204	.160	.930	1.075

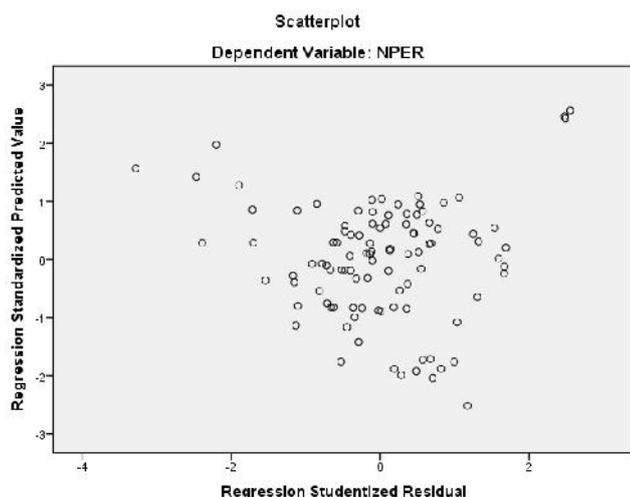
Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance*  $> 0.10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai untuk AINF sebesar 0.995 dan VIF 1.005, PRO dengan nilai *tolerance* sebesar 0.927 dan VIF 1.079 dan LEV dengan nilai *tolerance* sebesar 0.930 dan VIF 1.075. Sehingga dapat diartikan bahwa penelitian ini tidak terdapat korelasi antar setiap variabel bebas yang digunakan atau dengan kata lain tidak terjadi multikolonieritas.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, tetapi jika berbeda maka disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2013:126). Penelitian ini menguji heterokedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot. Apabila penyebaran titik-titik grafik tersebar secara merata maka dapat disimpulkan model regresi yang digunakan terbebas dari

heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian pada Gambar 4.2 terlihat bahwa pola penyebaran titik tidak membentuk pola tertentu dan tersebar secara merata. Hal ini menandakan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Pada penelitian ini, autokorelasi dihitung menggunakan uji Durbin Watson (DW). Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengguna periode t dengan kesalahan periode t-1. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.2, bahwa nilai DW Test sebesar 2.212. Dengan nilai DW Test yang dimiliki, berarti nilai tersebut berada diantara  $dU < dhit < 4-dU$  atau  $1.736 < 2.212 < 2.264$ . Nilai dU diperoleh dari perhitungan tabel Durbin Watson dengan probabilitas 0.05 (5%). Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.2**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.643 <sup>a</sup>	.414	.395	.75037	2.212

a. Predictors: (Constant), LEV, AINF, PRO  
b. Dependent Variable: NPER

Sumber: Output SPSS

**4.1.2 Uji Hipotesis**  
**Regresi Linier Berganda**

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperoleh koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang telah dibuat diterima atau ditolak. Analisis pada regresi ini menggunakan tingkat signifikansi 0.05 atau sebesar 5%. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$NPER = a + b_1AINF + b_2PRO + b_3LEV + e$$

**Tabel 4.3**  
**Analisis Regresi Terhadap Nilai Perusahaan**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Betas		
1 (Constant)	3.332	.550		6.058	.000
AINF	-.164	.137	-.093	-1.194	.235
PRO	.756	.093	.654	8.094	.000
LEV	.178	.087	.166	2.053	.043

a. Dependent Variable: NPER

Sumber: Output SPSS

**Uji Statistik F (uji-f)**

Uji statistik F ditujukan untuk melihat apakah semua variabel independen dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Jika F hitung < F tabel atau P value (nilai signifikansi) > 0.05 maka hipotesis yang telah disebutkan ditolak. Jika P value < 0.05 maka hipotesis diterima. Hasil uji statistik F penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.512	3	12.837	22.799	.000 <sup>b</sup>
	Residual	54.616	97	.563		
	Total	93.128	100			

a. Dependent Variable: NPER  
b. Predictors: (Constant), LEV, AINF, PRO

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hal ini membuktikan bahwa semua variabel independen yaitu asimetri informasi, profitabilitas, dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Uji Koefisien Determinan**

Koefisien determinan ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penentuan kekuatan model penelitian ini dapat dilihat dari nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang tersaji pada Tabel 4.5.

**Tabel 4.5**  
**Nilai Koefisien Determinan**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 <sup>a</sup>	.414	.395	.75037

a. Predictors: (Constant), LEV, AINF, PRO  
b. Dependent Variable: NPER

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4.5 diperoleh nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.395. Hal ini menandakan bahwa sebesar 39.5% variabel dependen nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel independen yang digunakan yaitu asimetri informasi, profitabilitas, dan *leverage*, sedangkan sisanya sebesar 60.5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

**Uji Statistik t (uji-t)**

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Uji statistik t ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Hal tersebut ditunjukkan dengan cara melihat tingkat signifikansi setiap variabel bebas kurang dari 0.05 atau 5%. Berdasarkan Tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa:

- 1 Variabel asimetri informasi yang diukur menggunakan *bid ask spread* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.235 lebih besar dari 0.05 atau  $0.235 > 0.05$ . Hal tersebut menunjukkan

bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- 2 Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 atau  $0.000 < 0.05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 3 Variabel *leverage* yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.043 lebih kecil dari 0.05 atau  $0.043 < 0.05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**4.2 Pembahasan**

**4.2.1 Pengaruh Asimetri Informasi, Profitabilitdan Leverage Secara Bersama-sama Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa asimetri informasi, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Analisa (2011) dan penelitian Hardiyanti dan Mahfud (2012) yang meyakini bahwa secara simultan variabel profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam pengujian ini ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan memiliki signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu hasil pengujian ini menyatakan hipotesis pertama (H1) diterima.

**4.2.2 Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan uji signifikansi variabel asimetri informasi yang diukur menggunakan *bid ask spread* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.235 lebih besar dari 0.05. Hal ini menjelaskan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis kedua (H2) ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shiri dan Ebrahimi (2012) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 4.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji signifikansi variabel profitabilitas yang diukur menggunakan rasio return on assets memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis ketiga (H3) diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Analisa (2011) dan penelitian Hermuningsih (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 4.2.4 Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji signifikansi variabel leverage yang diukur menggunakan debt to equity ratio memiliki nilai signifikansi sebesar 0.043 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menjelaskan bahwa leverage berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis keempat (H4) diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti dan Mahfud (2012) dan penelitian Sari (2013) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 5. Kesimpulan, Keterbatasan Dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh asimetri informasi, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Asimetri informasi, profitabilitas, dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat diprediksikan dengan semua variabel independen dalam penelitian ini, karena sebagian besarnya berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Asimetri informasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Hal ini menjelaskan bahwa

setiap perubahan yang terjadi pada variabel asimetri informasi tidak dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan.

3. Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada variabel profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan.
4. *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada variabel *leverage* dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan.

### 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang jauh lebih baik lagi di masa yang akan datang. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu asimetri informasi, profitabilitas dan leverage. Variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien determinan sebesar 39.5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk mengukur nilai perusahaan dapat menggunakan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya dilakukan selama tiga periode yaitu tahun 2012-2014 untuk melihat pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap nilai perusahaan.
3. Profitabilitas pada penelitian ini hanya diukur menggunakan proksi *return on assets*, masih terdapat proksi lain yang dapat digunakan untuk mengukur variabel tersebut.
4. *Leverage* pada penelitian ini hanya diukur menggunakan proksi *debt to equity ratio*, masih terdapat proksi lain yang dapat digunakan untuk mengukur variabel tersebut.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil, pembahasan, kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka terdapat

beberapa saran yang dapat diberikan agar penelitian selanjutnya memperoleh hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mampu menjelaskan nilai perusahaan tidak hanya dari sisi faktor internal perusahaan tetapi juga menggunakan variabel dari faktor eksternal perusahaan seperti tingkat suku bunga dan fluktuasi nilai valas.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan tahun periode pengamatan yang lebih panjang jangan hanya menggunakan tiga tahun periode.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan proksi lain untuk mengukur variabel profitabilitas seperti *net profit margin*.
4. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan proksi lain untuk mengukur variabel *leverage* seperti *debt to assets ratio*.

#### Daftar Pustaka

- Adri, Fazdlilah. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-jurnal Universitas Riau*.
- Analisa, Yangs. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-jurnal Universitas Dipenogoro*.
- Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston, 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. 4<sup>th</sup> Ed. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hardiyanti, Nia & Mohammad Kholiq Mahfud. *Analisis Pengaruh Insider Ownership, Leverage, Profitabilitas, Firm Size Dan Dividen Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Dipenogoro.
- Hermuningsih, Sri. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Size, Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol. 3, No. 2, Hlm. 232-242.
- Jogiyanto, Hartono. 2013. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. 8<sup>th</sup> Ed. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. 3<sup>nd</sup> Ed. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moniaga, Fernandes. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen Dan Kaca Periode 2007-2011, *Jurnal EMBA*, Vol. 1, No. 4, Hlm. 433-442.
- Nofrita, Ria. 2013. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *E-jurnal Universitas Negeri Padang*.
- Ratnasari, Desy. 2014. Pengaruh Bid Ask Spread, Market Value, Dan Variance Return Terhadap Holding Period. *Jurnal FINESTA*, Vol. 2, No. 1, Hlm. 99-102.
- Sari, Indah Purnama & Nyoman Abundanti. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *E-jurnal Universitas Udayana*.
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. BPFE: Yogyakarta
- Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods For Business*, Buku 1 & 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Shiri, Mahmoud Mousavi & Narmin Ebrahimi. 2012. The Relationship Between Information Asymmetry And Tobin's Q Ratio In Tehran Stock Exchange. *Journal Of Contemporary Research In Business*, Vol. 6 No. 1, Hlm. 657-670.
- Sitanggang. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. 1<sup>st</sup> Ed. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharli, Michelli. 2006. Studi Empiris Terhadap Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia. *Jurnal Maksi*, Vol. 6, No. 1, Hlm. 23-41.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.
- [Http://www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diakses pada tanggal 7 Desember 2015.

**Lampiran 1**  
**Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Periode 2012-2014**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Auto Part Tbk
3	BRNA	BerlinaTbk
4	BTON	Beton Jaya ManunggalTbk
5	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
6	ETWA	EterindoWahanatamaTbk
7	GGRM	GudangGaramTbk
8	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
9	INAF	IndofarmaTbk
10	INDF	Indofood SuksesMakmurTbk
11	INDS	IndospringTbk
12	INTP	Indocement Tunggal PrakasaTbk
13	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
14	KAEF	Kimia FarmaTbk
15	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
16	KLBF	Kalbe FarmaTbk
17	LION	Lion Metal Works Tbk
18	LMPI	LanggengMakmurIndustriTbk
19	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
20	NIPS	NippresTbk
21	PICO	Pelangi Indah CanindoTbk
22	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
23	PSDN	Prashida Aneka NiagaTbk
24	PYFA	PyridamFarmaTbk
25	SKLT	SekarLautTbk
26	SMSM	SelamatSempurnaTbk
27	SRSN	Indo AcitamaTbk
28	STTP	Siantar Top Tbk
29	TCID	Mandom Indonesia Tbk
30	TRST	TriasSentosaTbk
31	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
32	ULTJ	Ultrajaya MilkTbk
33	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
34	VOKS	Voksel Electric Tbk
35	YPAS	YanaprimaHastapersadaTbk

**Lampiran 2**  
**Hasil Tabulasi Data Nilai Perusahaan**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	2012	2013	2014
1	ASII	Astra International Tbk	3.43	3.59	2.60
2	AUTO	Astra Auto Part Tbk	2.6	1.84	2.08
3	BRNA	BerlinaTbk	1.6	1.03	1.39
4	BTON	Beton Jaya ManunggalTbk	1.11	0.71	0.68
5	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	0.82	0.7	0.50
6	ETWA	EterindoWahanatamaTbk	0.86	0.97	0.59
7	GGRM	GudangGaramTbk	2.07	2.75	3.66
8	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	1.42	1.03	0.84
9	INAF	IndofarmaTbk	1.63	0.81	1.98
10	INDF	Indofood SuksesMakmurTbk	1.5	1.51	1.45
11	INDS	IndospringTbk	1.16	0.8	0.58
12	INTP	Indocement Tunggal PrakasaTbk	4.26	3.2	3.96
13	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	0.71	0.56	0.50
14	KAEF	Kimia FarmaTbk	2.86	2.02	4.75
15	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	0.56	0.5	0.46
16	KLBF	Kalbe FarmaTbk	2.30	2.89	6.30
17	LION	Lion Metal Works Tbk	1.45	1.56	1.14
18	LMPI	LanggengMakmurIndustriTbk	0.64	0.53	0.44
19	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	1.03	1.8	0.55
20	NIPS	NippresTbk	0.38	0.99	1.43
21	PICO	Pelangi Indah CanindoTbk	0.74	0.85	0.40
22	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	0.53	0.32	0.34
23	PSDN	Prashida Aneka NiagaTbk	0.72	0.52	0.52
24	PYFA	PyridamFarmaTbk	1.08	0.84	0.77
25	SKLT	SekarLautTbk	0.96	1.5	1.36
26	SMSM	SelamatSempurnaTbk	4.43	4.93	5.97
27	SRSN	Indo AcitamaTbk	1.12	0.96	0.91
28	STTP	Siantar Top Tbk	2.37	2.93	4.80
29	TCID	Mandom Indonesia Tbk	2.02	2.02	2.80
30	TRST	TriasSentosaTbk	1.3	0.81	0.62
31	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	5.13	3.79	3.15
32	ULTJ	Ultrajaya MilkTbk	2.29	6.45	4.91
33	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	40.09	40.63	45.03
34	VOKS	Voksel Electric Tbk	1.42	1.02	0.30
35	YPAS	YanaprimaHastapersadaTbk	2.72	2.58	1.14

**Lampiran 3**  
**Hasil Tabulasi Data Asimetri Informasi**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	2012	2013	2014
1	ASII	Astra International Tbk	88.67	29.49	16.35
2	AUTO	Astra Auto Part Tbk	17.57	22.52	17.23
3	BRNA	BerlinaTbk	75.86	36.41	39.72
4	BTON	Beton Jaya ManunggalTbk	61.39	32.76	26.65
5	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	43.56	35.65	26.42
6	ETWA	EterindoWahanatamaTbk	36.36	27.85	23.47
7	GORM	GudangGaramTbk	20.63	34.96	29.19
8	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	24.10	44.46	40.10
9	INAF	IndofarmaTbk	43.44	50.85	53.35
10	INDF	Indofood SuksesMakmurTbk	21.43	24.82	13.45
11	INDS	IndospringTbk	42.74	43.41	43.20
12	INTP	Indocement Tunggal PrakasaTbk	23.92	30.58	20.51
13	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	40.74	40.94	27.22
14	KAEF	Kimia FarmaTbk	49.47	54.01	54.92
15	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	46.27	33.65	14.58
16	KLBF	Kalbe FarmaTbk	74.86	27.18	23.33
17	LION	Lion Metal Works Tbk	46.27	30.77	30.77
18	LMPI	LanggengMakmurIndustriTbk	42.86	65.6	26.15
19	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	47.06	45.26	25.88
20	NIPS	NippresTbk	35.79	97.73	52.88
21	PICO	Pelangi Indah CanindoTbk	39.88	44	31.66
22	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	52.34	69.71	35.80
23	PSDN	Prashida Aneka NiagaTbk	51.35	47.06	36.43
24	PYFA	PyridamFarmaTbk	34.66	37.93	19.61
25	SKLT	SekarLautTbk	16	3.57	67.72
26	SMSM	SelamatSempurnaTbk	40.09	31.78	31.64
27	SRSN	Indo AcitamaTbk	19.35	3.85	14.77
28	STTP	Siantar Top Tbk	37.93	52.05	45.19
29	TCID	Mandom Indonesia Tbk	22.22	18.92	32.65
30	TRST	TriasSentosaTbk	28.21	32.65	33.92
31	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	29.23	32.94	21.63
32	ULTJ	Ultrajaya Milk Tbk	23.86	65.76	19.34
33	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	29.53	34.41	15.69
34	VOKS	Voksel Electric Tbk	50.63	53.52	33.99
35	YPAS	YanaprimaHastapersadaTbk	6.90	13.89	25

**Lampiran 4**  
**Hasil Tabulasi Data Profitabilitas**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	2012	2013	2014
1	ASII	Astra International Tbk	0.10	0.07	0.07
2	AUTO	Astra Auto Part Tbk	0.10	0.06	0.05
3	BRNA	BerlinaTbk	0.06	0.00	0.04
4	BTON	Beton Jaya ManunggalTbk	0.13	0.12	0.03
5	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	0.06	0.01	0.05
6	ETWA	EterindoWahanatamaTbk	0.02	0.00	0.11
7	GORM	GudangGaramTbk	0.07	0.07	0.07
8	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	0.04	0.01	0.01
9	INAF	IndofarmaTbk	0.02	0.04	0.00
10	INDF	Indofood SuksesMakmurTbk	0.07	0.03	0.05
11	INDS	IndospringTbk	0.07	0.06	0.04
12	INTP	Indocement Tunggal PrakasaTbk	0.16	0.15	0.14
13	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	0.01	0.05	0.02
14	KAEF	Kimia FarmaTbk	0.07	0.05	0.05
15	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	0.03	0.07	0.06
16	KLBF	Kalbe FarmaTbk	0.14	0.13	0.13
17	LION	Lion Metal Works Tbk	0.16	0.09	0.06
18	LMPI	LanggengMakmurIndustriTbk	0.01	0.01	0.00
19	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	0.33	0.07	0.03
20	NIPS	NippresTbk	0.03	0.04	0.04
21	PICO	Pelangi Indah CanindoTbk	0.02	0.02	0.02
22	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	0.01	0.02	0.01
23	PSDN	Prashida Aneka NiagaTbk	0.05	0.02	0.04
24	PYFA	PyridamFarmaTbk	0.04	0.01	0.01
25	SKLT	SekarLautTbk	0.03	0.03	0.05
26	SMSM	SelamatSempurnaTbk	0.04	0.05	0.06
27	SRSN	Indo AcitamaTbk	0.06	0.03	0.04
28	STTP	Siantar Top Tbk	0.05	0.06	0.06
29	TCID	Mandom Indonesia Tbk	0.10	0.11	0.09
30	TRST	TriasSentosaTbk	0.03	0.13	0.02
31	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	0.12	0.11	0.10
32	ULTJ	Ultrajaya Milk Tbk	0.08	0.10	0.07
33	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	0.29	0.31	0.27
34	VOKS	Voksel Electric Tbk	0.06	0.02	0.07
35	YPAS	YanaprimaHastapersadaTbk	0.05	0.02	0.02

**Lampiran 5**  
**Hasil Tabulasi Data *Leverage***

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	2012	2013	2014
1	ASII	Astra International Tbk	1.13	1.12	1.05
2	AUTO	Astra Auto Part Tbk	0.62	0.36	0.44
3	BRNA	BerlinaTbk	1.54	2.04	2.58
4	BTON	Beton Jaya ManunggalTbk	0.34	0.28	0.23
5	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	0.24	0.47	0.12
6	ETWA	EterindoWahanatamaTbk	1.37	1.75	2.11
7	GGRM	GudangGaramTbk	0.59	0.69	0.77
8	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	1.56	1.52	1.63
9	INAF	IndofarmaTbk	0.84	1.18	1.37
10	INDF	Indofood SuksesMakmurTbk	0.71	0.91	1.11
11	INDS	IndospringTbk	0.49	0.27	0.29
12	INTP	Indocement Tunggal PrakasaTbk	0.14	0.14	0.13
13	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	0.10	0.04	0.17
14	KAEF	Kimia FarmaTbk	0.51	0.52	0.60
15	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	0.39	0.39	0,30
16	KLBF	Kalbe FarmaTbk	0.27	0.32	0.30
17	LION	Lion Metal Works Tbk	0.16	0.19	0.31
18	LMPI	LanggengMakmurIndustriTbk	0.83	0.98	0.92
19	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	0.26	0.32	0.29
20	NIPS	NippresTbk	1.56	2.06	1.15
21	PICO	Pelangi Indah CanindoTbk	1.81	1.74	1.69
22	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	1.15	1.08	1.25
23	PSDN	Prashida Aneka NiagaTbk	0.67	0.68	0.61
24	PYFA	PyridamFarmaTbk	0.52	0.86	0.80
25	SKLT	SekarLautTbk	0.84	1.06	1.04
26	SMSM	SelamatSempurnaTbk	0.78	0.60	0.53
27	SRSN	Indo AcitamaTbk	0.46	0.37	0.38
28	STTP	Siantar Top Tbk	1.04	1.08	1.06
29	TCID	Mandom Indonesia Tbk	0.18	0.23	0.39
30	TRST	TriasSentosaTbk	0.69	0.86	0.90
31	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	0.38	0.37	0.32
32	ULTJ	Ultrajaya MilkTbk	0.49	0.38	0.39
33	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	1.43	1.42	1.77
34	VOKS	Voksel Electric Tbk	2.17	2.50	0.39
35	YPAS	YanaprimaHastapersadaTbk	0.69	1.34	1.14